

Peran Kurikulum Merdeka Untuk Memajukan Kualitas Pembelajaran di Sekolah

Siti Nursafinah¹, Siti Aisah², Hania Pricilia³

¹Universitas Djuanda, sitinursafinah10@gmail.com

²Universitas Djuanda, aisyahichaaa863@gmail.com

³Universitas Djuanda, haniapriciliaaa24@gmail.com

ABSTRAK

Kurikulum merdeka merupakan pembelajaran yang berbasis proyek dan dipilih untuk mengembangkan potensi serta karakter peserta didik yang seimbang dengan Profil Pelajar Pancasila. Kebijakan ini berfokus pada hal-hal yang penting agar peserta didik mendapatkan waktu sepenuhnya mempelajari keterampilan dasar seperti literasi dan numerasi. Konsep ini sesuai dengan pembelajaran pada zaman sekarang, yakni pembelajaran tidak hanya berfokus dengan aspek kognitif namun juga pada aspek karakter, penguasaan literasi, keterampilan dan cakup teknologi. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengidentifikasi dan mendapatkan informasi lebih lanjut mengenai peran kurikulum merdeka untuk memajukan kualitas pembelajaran di sekolah. Metode penelitian yang dipakai untuk penelitian ini merupakan kajian pustaka mencakup teori-teori sesuai terkait masalah yang diangkat dalam penelitian. Data yang dikumpulkan serta dianalisis berasal dari berbagai literatur serta bahan dokumentasi lain, seperti artikel jurnal dan media relevan lainnya. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Kurikulum Merdeka mempunyai peranan yang signifikan untuk memajukan kualitas pembelajaran di sekolah. Kurikulum Merdeka sebagai upaya dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) guna Memajukan mutu pendidikan di Indonesia. Kurikulum ini dirancang agar memberikan fleksibilitas kepada pengajar ketika menyusun pembelajaran semakin bermakna dan sesuai kebutuhan serta karakteristik peserta didik.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, Pembelajaran, Sekolah.

PENDAHULUAN

Salah satu inisiatif pemerintah dalam pengembangan sistem pendidikan adalah dengan menyusun kebijakan-kebijakan baru pada sistem pendidikan, untuk sekolah bisa maju searah dengan impian. Inisiatif ini dilakukan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan guna menghasilkan kebijakan terbaru yakni Kebijakan kurikulum merdeka belajar. Dengan kurikulum merdeka belajar dapat menjadikan peserta didik interaktif serta mandiri dalam belajar serta menggali kemampuan dirinya secara

nyata. Untuk melaksanakan pendidikan berkelanjutan, pemerintah memfokuskan dasar-dasar contohnya fleksibilitas, diversitas serta partisipasi masyarakat untuk pendidikan. Kurikulum ini dibuat sedemikian rupa sehingga mampu disesuaikan kebutuhan serta kemampuan setiap siswa, guna memaksimalkan hasil pembelajaran (Novianto, 2023).

Seiring waktu, kurikulum akan disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan. Dimana perkembangan tersebut diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan dan mencetak generasi penerus negara dengan sumber daya yang lebih tinggi, lebih unggul, dan berdaya saing. Kurikulum merdeka merupakan fenomena baru dalam sistem pendidikan Indonesia dan dimaksudkan untuk menjadi model baru dalam meningkatkan mutu pendidikan. Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang menyediakan berbagai pilihan pembelajaran intrakurikuler dan direncanakan berdasarkan tingkat kompetensi, karakteristik siswa, letak geografis, budaya, dan karakteristik lingkungan, disesuaikan untuk membantu siswa memahami dan meningkatkan konsepnya. kemampuan untuk meningkatkan. Kurikulum merdeka berupaya memberdayakan sekolah untuk menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan dan budaya mereka (Zumrotun, 2024).

Pada praktiknya pembelajaran berkelanjutan kurikulum merdeka mempunyai ciri-ciri yang berbeda dengan kurikulum yang sudah-sudah. Kurikulum merdeka dirancang dengan ringkas dan detail yang berfokus dengan hal-hal esensial serta mengembangkan kemampuan peserta didik sesuai dengan jenjangnya. Selain dari segi mahasiswa, kurikulum merdeka memfasilitasi pengajar dalam bentuk administrasi. Komponen pendukung dalam kurikulum merdeka dirancang sangat relevan untuk memberikan penguatan pembelajaran, berfokus untuk interaksi contohnya pembelajaran dengan proyek serta pembelajaran kolaboratif. Model pembelajaran yang dimulai dengan belajar mandiri dapat mendorong siswa untuk lebih fokus dalam mengeksplorasi serta menganalisis masalah, sehingga mendorong pengembangan karakter dan daya saing siswa (Nisa, 2023).

Kurikulum merdeka merupakan pembelajaran yang berbasis proyek dan dipilih untuk mengembangkan potensi serta karakter para peserta didik agar seimbang dengan Profil Pelajar Pancasila. Kurikulum ini berfokus pada hal-hal yang penting agar peserta didik mendapatkan waktu sepenuhnya mempelajari keterampilan dasar seperti literasi dan numerasi. Konsep ini sesuai dengan pembelajaran pada zaman sekarang, yakni pembelajaran tidak hanya berfokus dengan aspek kognitif namun pada aspek karakter juga, penguasaan literasi, keterampilan dan cakap teknologi. Tujuan dilaksanakannya penelitian ini yakni untuk mengidentifikasi dan mendapatkan informasi lebih lanjut terhadap peran kurikulum merdeka dalam usaha memajukan kualitas pembelajaran di sekolah.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dipakai untuk penelitian ini merupakan kajian pustaka mencakup teori-teori sesuai terkait masalah yang diangkat dalam penelitian. Fokus kajian ini ialah guna memahami "Peran Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Sekolah." Penelitian ini sepenuhnya berdasarkan dengan kajian pustaka atau studi literatur. Data yang dikumpulkan dan dianalisis berasal dari berbagai literatur serta bahan dokumentasi lain, seperti artikel jurnal dan media relevan lainnya. Studi ini mengumpulkan 2 macam data: data primer serta data sekunder. Kajian pustaka merupakan aktivitas yang wajib dilakukan ketika penelitian, bertujuan untuk meningkatkan aspek teoritis maupun aspek praktis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kurikulum Merdeka merupakan inisiatif dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) dirancang agar memajukan kualitas pembelajaran di Indonesia. Kurikulum Merdeka dikembangkan untuk menjadi lebih fleksibel serta berfokus materi esensial. Ini berarti bahwa kurikulum ini

memberikan ruang bagi pendidik ketika merencanakan pembelajaran lebih bermakna dan seimbang dengan keperluan peserta didik. Fleksibilitas ini memungkinkan pendidik ketika menyesuaikan kurikulum dengan karakteristik dan minat siswa, sehingga pembelajaran dapat lebih mengasyikan serta bermakna untuk peserta didik.

Suharsono dan Mardikantoro berpendapat bahwa Kurikulum Mandiri mempunyai potensi besar dalam memajukan pendidikan Indonesia. Tujuan Kurikulum Merdeka adalah untuk memudahkan terlahirnya lingkungan belajar yang tanggap terhadap kebutuhan serta ciri khas siswa di setiap daerah, dengan fokus pada siswa. Penerapan Kurikulum Independen diharapkan dapat meningkatkan standar pendidikan dan meningkatkan penerapannya di tempat kerja (Suharsono, 2018). Penerapan Kurikulum Independen sangat penting untuk meningkatkan standar pendidikan di Indonesia, meskipun terdapat sejumlah kendala. Diperlukan lebih banyak kolaborasi antara pemerintah, pendidik, sekolah, dan masyarakat untuk mendukung penerapan Kurikulum Mandiri secara luas dan berjangka panjang.

Pada tahun 2019, pemerintah Indonesia memperkenalkan gagasan belajar mandiri. Siswa diberi kebebasan untuk merencanakan dan mengarahkan proses belajarnya sendiri berkat ide ini. Merdeka Pembelajaran merupakan suatu gagasan yang memberikan rasa kepemilikan kepada mahasiswa atas pendidikannya. Selain itu, ide ini menginspirasi siswa untuk membuat keputusan yang lebih berani, mandiri, dan imajinatif terkait pendidikan mereka. Merdeka Belajar merupakan gagasan pendidikan yang menjunjung tinggi hak setiap orang atas pendidikan. Menurut teori ini, siswa dipandang sebagai subjek belajar yang memiliki otonomi untuk memilih strategi dan pendekatan pengajaran yang paling sesuai bagi mereka.

Mandiri Belajar merupakan konsep pendidikan yang menuntun siswa dalam mengelola proses belajar mereka sendiri, sambil tetap mengikuti tujuan serta standar pendidikan yang sudah diterapkan. Konsep ini memiliki maksud agar mendapatkan siswa yang lebih inovatif, mandiri, dan memiliki pikiran yang terbuka. Dalam Merdeka Belajar, siswa memiliki hak untuk menentukan metode belajar yang relevan

dengan keperluan serta minat mereka. Kurikulum Merdeka Belajar memiliki beberapa keunggulan, di antaranya: (1) Proses pembelajaran menjadi lebih sederhana namun tetap bermakna karena fokus pada materi esensial dan pengembangan potensi siswa sesuai tahapannya masing-masing, (2) Siswa dapat lebih kreatif dan bebas belajar sesuai minat dan bakat mereka karena mereka dapat memilih mata pelajaran yang diinginkan, (3) Proses pembelajaran dalam kurikulum merdeka ini menjadi aktif dan searah dengan kehidupan saat ini melalui pembelajaran berlandaskan proyek, maka peserta didik akan lebih terbiasa menghadapi masalah nyata di dunia kerja (Putri et al., 2023). Menurut Haeruddin dalam (Alwi et al., 2023), kelebihan Kurikulum Merdeka adalah sebagai berikut: pertama, ringkas serta detail yang berfokus untuk pembahasan esensial serta meningkatkan potensi siswa sesuai tahapannya. Kedua, lebih memberikan kebebasan kepada siswa karena tidak ada program peminatan di sekolah. Konsep Merdeka Belajar bertujuan untuk membentuk karakter siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis dan mandiri. Program ini juga memberikan kesempatan kepada peserta didik agar mengeksplorasi keinginan serta bakat mereka, meningkatkan potensi agar maksimal (Yudhana, 2021). Kurikulum Merdeka merupakan serangkaian standar pendidikan yang wajib diterapkan di semua sekolah di Indonesia. Maksud penting dari kurikulum ini ialah membantu siswa meningkatkan diri menjadi individu yang produktif, kreatif, dan inovatif. Guru memiliki peran penting dalam memastikan siswa belajar dengan lebih efektif dan termotivasi.

Kurikulum Merdeka juga bertujuan untuk mengembangkan karakter dan kompetensi siswa. Dengan memberikan hal peserta didik dalam menentukan pembelajaran diri sendiri, kurikulum ini meningkatkan motivasi intrinsik siswa dan keterlibatan mereka dalam proses belajar. Hal ini memungkinkan siswa untuk menyesuaikan pembelajaran selaras dengan keinginan, kemampuan, dan keperluan individu mereka, maka peserta didik mampu maksimal berdasarkan kompetensi dan minatnya. Kurikulum Merdeka menuntun pembelajaran yang mengasyikan serta

berorientasi pada peserta didik. Pembelajaran berfokus pada peserta didik menjadikan peserta didik lebih aktif ketika proses pembelajaran dan mengembangkan keterampilan hidup, kreativitas, dan kemampuan berpikir kritis.

Kurikulum Merdeka mencakup 3 macam aktivitas pembelajaran: pembelajaran intrakurikuler yang berfokus pada penguatan profil pelajar Pancasila, pembelajaran kurikuler dengan prinsip interdisipliner yakni berfokus terhadap karakter serta kompetensi umum, serta pembelajaran ekstrakurikuler yang disesuaikan dengan keinginan siswa. Karakteristik utama Kurikulum Merdeka yang harus dipahami oleh semua lembaga pendidikan meliputi:

a. Pembelajaran berbasis proyek, yaitu menggunakan proyek atau aktifitas sebagai media pembelajaran. Dengan tujuan meningkatkan kompetensi serta karakter seperti iman, takwa, akhlak mulia, gotong royong, kebinekaan global, kemandirian, nalar kritis, dan kreativitas.

b. Fokus dalam pembahasan esensial, yang menyediakan waktu cukup untuk pembelajaran mendalam pada kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi. Materi yang ringan memungkinkan pendidik mempunyai waktu dalam mengembangkan karakter serta kompetensi siswa.

c. Fleksibilitas, yaitu pendidik mengajar selaras dengan kompetensi peserta didik (Muthoharoh, 2023).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Inaya dalam (Nandalawi & Achadi, 2023) menggabungkan literasi teknologi dengan pengetahuan, keterampilan, konsep, dan sikap. Dengan kebebasan berpikir dan belajar dari sumber mana pun, siswa dapat menimba ilmu dan mencari solusi atas permasalahan aktual. Selain itu, pembelajaran berbasis proyek atau praktik menekankan pada pemahaman materi pelajaran dan pemecahan masalah siswa sendiri. Hal ini juga sangat selaras bersama pendidikan abad ke-21, yakni menggabungkan macam-macam elemen, seperti kemahiran teknologi, pengetahuan, dan soft skill. Fleksibilitas kurikulum

otonom di kelas dapat memberikan ruang bagi pendidik dan pelajar untuk bereksperimen dengan pembelajaran digital.

Kekhawatiran masyarakat selalu tertuju pada kualitas pendidikan di Indonesia. Sistem pendidikan Indonesia telah mengalami reformasi yang signifikan, namun masih banyak permasalahan yang perlu diselesaikan. Banyaknya permasalahan pendidikan yang masih dihadapi Indonesia mungkin menjadi akar dari buruknya standar pendidikan negara ini. PISA (Program for International Student Assessment) merilis survei pada tahun 2019 yang memberi peringkat sistem pendidikan menengah Indonesia secara global pada tahun 2018. Dari 79 negara, Indonesia berada di peringkat terendah. Hal ini menandakan Indonesia berada pada peringkat keenam terbawah diantara negara-negara lain. Sangat disayangkan melihat hasil-hasil ini, mengingat jumlahnya cukup banyak.

Untuk menggapai pendidikan seimbang dengan tujuan pendidikan nasional, beberapa langkah yang dilaksanakan guna memajukan mutu pendidikan di Indonesia, yaitu: pemerataan akses pendidikan, meningkatkan kesejahteraan guru, memperbaiki kualitas pendidikan serta meningkatkan pencapaian akademik siswa (Kurniawati, 2022; Suncaka, 2023). Upaya-upaya ini memerlukan kolaborasi dari berbagai pihak untuk menyelesaikan masalah-masalah yang ada dalam sistem pendidikan di Indonesia. Langkah-langkah strategis perlu dilakukan sebagai usaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Guru sebagai peran utama dalam penerapan Kurikulum Merdeka. Mereka harus beradaptasi dengan perubahan mendasar dari kurikulum ini dan menggunakan berbagai perangkat pembelajaran yang seirama dengan keperluan serta karakteristik peserta didik. Guru harus menjadi pemimpin yang tangguh, mampu menghadapi berbagai tantangan yang muncul selama penerapan kurikulum ini. Hal ini penting guna menjamin kurikulum dapat digunakan dengan baik serta menciptakan hasil sesuai diharapkan. Kurikulum Merdeka telah diadopsi oleh lebih dari 140 ribu sekolah di seluruh negeri sejak diperkenalkan pada tahun 2022.

Implementasi ini telah membantu dalam membangun kerja sama setiap pendidik, siswa, serta wali murid guna menghasilkan profil Pelajar Pancasila yang beriman, berkebinekaan global, bergotong royong, kreatif, bernalar kritis, dan mandiri. Kurikulum ini juga telah membantu mengembangkan sistem pembelajaran yang lebih adaptif dan menyenangkan.

Pengembangan Kurikulum Merdeka dalam upaya memajukan mutu pendidikan di Indonesia melibatkan peran aktif guru dalam prosesnya. Kurikulum Merdeka dapat diterapkan dengan mudah dan optimal jika tenaga pendidik telah memiliki kemampuan dalam mengendalikan serta mengajar, atau biasa disebut dengan tenaga pendidik dan kependidikan yang profesional. Profesionalisme pendidik ketika mengerjakan tugasnya dapat berdampak pada kelancaran pembelajaran di kelas.

Pengembangan Kurikulum Merdeka memberikan pengalaman baru bagi para pendidik dalam menyajikan kebijakan, menggunakan teknologi, serta memecahkan masalah, yang semuanya disusun dalam sebuah program untuk menciptakan tenaga pendidik yang profesional dan kompeten. Dengan konsep kebebasan dalam Kurikulum Merdeka, pendidik diharapkan menjadi individu yang jujur, berprestasi, disiplin, bertanggung jawab, inovatif, kreatif, serta profesional. Pengembangan kurikulum merdeka dalam upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan mampu meningkatkan berbagai materi, sumber, media, dan alat pembelajaran, serta penggunaan platform media digital yang benar-benar dapat selaras dengan dorongan program merdeka belajar. Mengingat kebebasan yang diberikan untuk melaksanakan kurikulum merdeka maka pendidik sudah harus berupaya lebih optimal dalam berinovasi dan meningkatkan kreativitasnya untuk menjalankan pembelajaran pada kurikulum merdeka.

KESIMPULAN

Sesuai dengan hasil penelitian serta analisis yang sudah dilaksanakan, maka terdapat kesimpulan bahwa Kurikulum Merdeka merupakan inisiatif dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) untuk memajukan kualitas pendidikan di Indonesia. Kurikulum ini dibuat untuk menjadikan kebebasan kepada guru ketika merancang pembelajaran yang bermakna dan sesuai terhadap kebutuhan serta karakteristik siswa. Melalui konsep Merdeka Belajar, siswa diberi kebebasan untuk mengatur proses pembelajarannya sendiri, dengan tujuan meningkatkan kreativitas, kemandirian, dan kemampuan berpikir kritis siswa. Implementasi kurikulum ini telah mencakup ribuan sekolah di Indonesia sejak tahun 2022, dengan harapan dapat menghasilkan siswa yang produktif, kreatif, dan siap menghadapi tantangan masa depan. Meskipun menghadapi berbagai tantangan, Kurikulum Merdeka diharapkan mampu berperan penting dalam memajukan kualitas pendidikan secara menyeluruh di Indonesia.

REFERENSI

- Alwi, A. M., Arsyam, M., Syam, M. N., Wekke, I. S., Hasan, & Sulaiman, U. (2023). *Konsep Implementasi Kurikulum Merdeka Sekolah Penggerak di Kabupaten Polewali Mandar*. *Al-Ubudiyah Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 4(1), 1–13. <https://doi.org/10.55623/au.v4i1.168>
- Handayani, E. P., & Rohman, A. (2020). *Paradigma Bahagia Itu Mencerdaskan Ikhtiar Membangun Kemerdekaan Belajar Anak Usia Dini*. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*.
- Kurniawati, F. N. A. (2022). *Meninjau Permasalahan Rendahnya Kualitas Pendidikan di Indonesia dan Solusi*. *AoEJ: Academy of Education Journal*, 13(1), 1–13. <https://doi.org/10.47200/aoej.v13i1.765>
- Nandalawi, & Achadi, M. W. (2023). *Apakah Kurikulum Merdeka sebagai Pendukung*

- Pembelajaran Era Society 5.0? *Analisis Konsep dan Implementasi Kurikulum Merdeka di Jenjang MA*. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 8(3), 3779–3795. <https://doi.org/10.23969/jp.v8i3.10658>
- Nisa, A. W., & Andaryani, E. T. (2023). *Peran dan Manfaat Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Jenjang Sekolah Dasar*. Simpati: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Bahasa, 1(4), 34-42.
- Novianto, M. A., & Abidin, M. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 2 Kedungkandang Malang*. Al-Fahim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 5(2), 241-251.
- Putri, N. M. F. E. (2023). *Kualitas dan Inovasi Pendidikan di Indonesia*. Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin.
- Suharsono, A. , & M. G. (2018). *Kurikulum Merdeka Sebagai Solusi Pengembangan Pendidikan di Indonesia*. Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Suharti. (2024). *Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran*, Forum Tematik Bakohumas.
- Yudhana, A. (2021). *Merdeka Belajar: Revolusi Pendidikan Abad 21*. Jurnal Pendidikan Indonesia.
- Zulfikri Anas. (2023) *Kurikulum Merdeka, Pembelajaran Berkualitas bagi Semua, Silaturahmi Merdeka Belajar (SMB)*.
- Zumrotun, E., Widyastuti, E., Sutama, S., Sutopo, A., & Murtiyasa, B. (2024). *Peran Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar*. Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru, 9(2), 1003-1009.